

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari enam agama besar: Hindu, Buddha, Kristen, Katholik, Islam dan Konghucu. Agama dapat menjadi malampetaka bagi sosial jika dijadikan alat legitimasi seseorang atau kelompok untuk memenuhi hasrat kepentingan karena isu agama sangat sensitif untuk dibicarakan sehingga begitu banyak perselisihan ataupun minimnya kerukunan antar umat beragama dalam menjalankan dinamika kehidupan sosial dan beragama.¹

Dalam pasal 28E ayat (1) UUD 1945, ditegaskan bahwa setiap orang bebas memeluk agamanya dan beribadah menurut agamanya. Hak kebebasan beragama juga dijamin dalam Pasal 29 ayat (2) UUD 1945, yang menyatakan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing, serta beribadat menurut agamanya dan kepercayaan. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang harus dijaga. Toleransi hak dan kewajiban umat beragama telah tertanam dalam nilai-nilai dalam Pancasila. Tanpa adanya sikap saling menghormati antara hak dan kewajiban, maka dapat muncul berbagai macam gerakan antar umat beragama.

¹ Sukari dkk (2018) *Toleransi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), hal. 1

Meningkatnya intoleransi dan sikap beragama yang cenderung keras membawa dampak ikutan pada memburuknya kualitas demokrasi di Indonesia, terutama ketika agama dipolitisasi dan dimanifestasikan ke dalam kekuatan politik identitas yang membelah masyarakat. problem terbesar dari intoleransi di Indonesia ialah salah kaprah dalam memahami demokrasi. Demokrasi dipandang sebagai pertarungan antara mayoritas dan minoritas. Dengan perspektif itu, muncul pandangan dari kelompok mayoritas bahwasanya karena mereka yang mayoritas, maka merekalah yang berhak menentukan segala hal yang terjadi di dalam ruang demokrasi.²

Pengalaman demokrasi di Indonesia, terutama saat Pilkada Jakarta 2017, memang menunjukkan betapa kuatnya pengaruh politik identitas. Ketegangan yang terjadi mencerminkan tantangan serius dalam menegakkan nilai-nilai toleransi.

Sebab, pada dasarnya Indonesia dibangun atas dasar konsensus atau kesepakatan nasional, yang kini menjadi falsafah dan pandangan hidup bersama, yakni Pancasila. Indonesia bukan dibangun atas persepsi satu kelompok saja yang dominan atau mayoritas, melainkan pada kesepakatan bersama yang mengakomodir perbedaan dalam ruang kesatuan sebagai sesama warga bangsa.

Terwujudnya kerukunan akan terjadi ketika masing-masing pemeluk agama bisa menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai, rukun, dan

² Rini Kustiasi (2020) *Intoleransi Berdampak Buruk pada Demokrasi*
<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2020/12/29/intoleransi-berdampak-buruk-pada-demokrasi/> ,
diakses tanggal 18 Juni 2024

saling tolong-menolong sehingga akan mudah bagi semuanya menjalankan sikap nilai toleransi antar satu dengan yang lainnya.³ Oleh karena itu, toleransi dapat dimaknai sama dengan melakukan komunikasi.⁴ Dimana sama-sama harus saling memahami dan memberikan penjelasan tentang maksud yang akan disampaikan, apabila salah satu tidak mengerti maka harus bertanya Kembali sehingga akan jelas dan dapat dimengerti antara satu dengan yang lain.

Toleransi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga ada satu semboyan yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika” yang mempunyai makna berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dalam arti keseluruhannya adalah walaupun kita hidup dalam berbagai perbedaan yang ada, justru perbedaan itulah yang menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia. Maka daari itu, dengan adanya rasa toleransi diharapkan mampu untuk tetap selalu menjaga nilai persatuan bangsa, dan menjadi hubungan antara umat beragama menjadi rasa persaudaraan yang erat dan saling menghargai satu sama lain untuk selamanya.⁵

Peran dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan elit politik sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif untuk mencegah konflik agama dan politik. Dengan membangun dialog yang konstruktif, mereka dapat

³ Jamal Ghofir (2017). *Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad saw*. Yogyakarta: Dialetika, hal. 143.

⁴ Richard G. mayopu (2015). *Jurnalisme Antar Budaya Sebagai Jalan Menuju Toleransi Berbangsa Dn Bernegara, jurnal humaniora Yayasan Bina Drama*, hlm. 222

⁵ Munir salim (2017) Bhineka Tunggal Ika sebagai perwujudan ikatan adat-adat masyarakat Adat Nusantara, *Jurnal Al-Daulah*, Vol 6 No.1, hal.67

menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok masyarakat. Ini akan membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan saling pengertian.

Desa Pangaringan kecamatan pejagoan Kabupaten Kebumen pada tanggal 22 Agustus 2022 di Deklarasikan sebagai Kampung Pancasila oleh Kodim 0709, Kampung Pancasila di Pangaringan sebagai contoh nyata pengamalan Pancasila yang penuh rasa nilai toleransi dalam kemajemukan. Salah satu Nilai Toleransi yang ada di Desa Pangaringan yang dimana ada perjanjian tidak tertulis bahwa Kepala Desa menjabat secara bergantian oleh warga non muslim dan muslim. Penduduk desa Pangaringan berjumlah sekitar 750 jiwa penduduk yang Dimana 25% agama Kristen. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di Desa Pangaringan dengan judul “Penerapan Nilai Nilai Toleransi Dalam Pergantian Kepala Desa Paangaringan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah penerapan nilai nilai toleransi Kampung Pancasila Desa Pangaringan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen Dalam Pergantian Kepala Desa.

C. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatar belakangi toleransi dalam pergantian kepala desa pangaringan kecamatan pejagoan kabupaten kebumen?
2. Bagaimana penerapan nilai nilai toleransi dalam pergantian Kepala Desa Pangaringan?

3. Apa komunikasi politik yang di gunakan dalam pergantian Kepala Desa Pengaringan?

D. Penegasan Istilah

1. Penerapan Nilai-Nilai Toleransi

Berasal dari Bahasa latin (*vale re*) nilai berarti berguna, berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi sesama, dan paling baik menurut keyakinan seseorang atau kelompok. Suatu sikap yang dapat menjadikan banyak orang suka, diharapkan, bermanfaat, serta dapat berharga sehingga dapat menjadi sebuah nilai/sikap yang terdapat pada diri individu mencerminkan kualitas diri seseorang, karna karena yang menjadi dasar pemikiran seseorang adalah nilai. Jirhanuddin mengartikan bahwa toleransi dengan kelapangan dada, dalam arti senang hidup rukun kepada siapapun, membiarkan orang lain pendapat atau berpendirian lain, tidak mau mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan orang lain.⁶

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan menurut badudu penerapan merupakan tindakan yang dilakukan baik individu ataupun kselompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan⁷ Nilai

⁶ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama Agama*, 199-200.

⁷ Afi Parnawi dkk, "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam", *Journal on Education* Vol. 5, No. 2 , J(anuari-Februari, 2023), 4606.

merupakan suatu prinsip umum pada suatu ukuran atau standar untuk membuat penilaian dan pilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu.⁸ Kata toleransi berarti kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia dapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam konteks agama dan kebudayaan toleransi dapat mendeskriminasi kelompok dengan berbagai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Kata toleransi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti ialah bersikap atau bersifat menenangkan rasa atau menentramkan seperti: (menghargai, membiarkan, membolehkan) sikap seperti: (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau tidak sama dengan prinsip orang lain. Toleransi dalam pengertian ini berarti membebaskan dan membiarkan penganut agama lain dalam bersikap atau berperilaku yang seharusnya jika berhadapan langsung dengan realitas yang ada.⁹

2. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah jenis komunikasi yang ditujukan untuk mencapai pengaruh tertentu, sehingga isu yang dibahas dapat mengikat semua warga dengan sanksi yang ditetapkan bersama melalui lembaga politik. Rush dan Althoff mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses di mana informasi politik yang relevan disalurkan dari satu bagian

⁸ Sri Wening, *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai, Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 02, No 01, (2012). 57.

⁹ Baharuddin Zamawi, "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid," *Diya Al-Afkar*, Vol. 7, No. 1, (Juni 2019), 188-189.

sistem politik ke bagian lainnya, serta antara sistem sosial dan sistem politik. Gabriel Almon berpendapat bahwa komunikasi politik adalah fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik. Proses ini melibatkan penyampaian pesan yang terjadi bersamaan dengan enam fungsi lainnya, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, pembuatan peraturan, penerapan peraturan, dan adjudikasi peraturan. Dengan demikian, fungsi komunikasi politik secara inheren terdapat dalam setiap fungsi sistem politik.

3. Pemilihan Kepala Desa

Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) adalah bagian penting dari sistem demokrasi di Indonesia. Sesuai dengan ketentuan dalam UU Desa, kepala desa dipilih melalui pemilihan, bukan ditunjuk oleh pejabat tertentu, sebagaimana diatur dalam pasal 31-39. Proses pemilihan ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan: sebelum pemilihan, saat pemilihan, dan setelah pemilihan. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai asas-asas atau prinsip-prinsip pemilihan. Pemilihan kepala desa merupakan salah satu agenda dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang berkaitan erat dengan proses musyawarah desa, mencerminkan konsep demokrasi permusyawaratan (deliberative democracy).¹⁰

Pemilihan kepala desa sebagai peristiwa politik lokal selalu menarik perhatian hampir seluruh warga desa. Desa dianggap sebagai dasar bagi terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, serta

¹⁰ Soerjatisnanta. "Pemilihan kepala desa". dalam https://www.academia.edu/21373143/Pemilihan_Kepala_Desa, diakses tanggal 20 Juli 2024.

menjadi fondasi bagi demokrasi bangsa, yang salah satunya tercermin melalui aktivitas pemilihan kepala desa (PILKADES). Proses pemilihan ini bukan hanya sekadar kompetisi untuk merebut kekuasaan atau strategi kampanye untuk mendapatkan dukungan masyarakat, tetapi juga terkait dengan gengsi, harga diri, dan kehormatan. Oleh karena itu, bagi masyarakat desa, PILKADES lebih bersifat emosional dan rasional dibandingkan dengan pemilihan lainnya, seperti pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatif, bahkan pemilihan presiden.¹¹

E. Tujuan Peneliti

1. Tujuan

- a. Untuk Mengetahui latar belakang toleransi dalam pergantian Kepala Desa.
- b. Untuk mengetahui Apa saja nilai nilai toleransi di desa pangaringan kecamatan pejagoan Kabupaten Kebumen.
- c. Untuk mengetahui komunikasi politik apa yang di gunakan dalam pergantian kepala Desa Pengaringan.

F. Kegunaan Peneliti

a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini memiliki harapan yang tinggi dalam memberikan kontribusi penuh dan menambah dalam khazanah keilmuan dalam bidang

¹¹ Neneng Yanl.Y & Valina Singkar.S. "Demokrasi dalam Pemilihan Kepala Desa? Studi Kasus Desa Dengan Tipologi Tradisional, Transisional, dan Modern di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2013", dalam jurnalpolitik.ul.ac.id/index.php/jp/article/download/21/53, diakses tanggal 20 Juli 2024.

komunikasi dakwah penyiaran Islam dan bahan pertimbangan serta dalam meningkatkan nilai nilai dalam toleransi kepada masyarakat.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan juga pengalaman baru bagi peneliti dalam meningkatkan sebuah nilai nilai toleransi.

2) Tokoh Masyarakat

Diharapkan sebagai masukan dan sumber informasi dalam meningkatkan sebuah nilai nilai toleransi dari sudut pandang penelitian.

3) Masyarakat

Diharapkan dengan penelitian ini, para masyarakat dapat mengembangkan ataupun meningkatkan nilai nilai toleransi yang sudah berjalan.

G. Karangka Teori



H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu terhadap karya ilmiah. Maka dalam penelitian ini dapat ditinjau sebagai berikut, antara lain:

1. Jurnal ditulis oleh Elriza Vinkasari mahasiswa Universitas Duta Bangsa Surakarta yang berjudul *“Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan”*. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Pada jurnal ini memiliki persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berupa, sama sama membahas tentang toleransi dalam beragama, sama –

sama membahas mengenai kebebasan dalam beragama yang diatur oleh UU 1945, saling menghargai. Perbedaanya mengenai jurnal ini dengan penelitian penlulis terletak pada sasaran pada penelitiannya, penelitian ini berfokus pada seorang karyawan sedangkan pada penelitian ini sasaran yang diteliti tertuju pada tokoh Masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemerintah di desa Pengaringan.¹²

2. Jurnal ditulis oleh Ridho Siregar dengan judul “*Toleransi antar Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi Milenial*”. Jurnal ini menggambarkan Indonesia adalah Negara yang terdapat berbagai agama dan macam kepercayaan lokal lainnya. Toleransi adalah suatu kewajiban agar menjamin stabilitas sosial dari idiologi maupun bentrokan fisik dalam masyarakat. Dengan adanya perbedaan dalam keyakinan agar kita saling menghormati dan bekerjasama dalam kebajikan, bukan tujuan dari adanya perbedaan menjadikan factor untuk saling menjatuhkan dan merendahkan. Pada jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, sama – sama membahas mengenai toleransi dalam beragama, sikap saling menghargai, menghormati perpedaan, hidup rukun saling bekerjasama dalam kebajikan. Sedangkan pada jurnal ini memliki perbedaan pembahasan dengan penelitian yang penulis lakukan berupa, pada jurnal ini berfokus pada titik generasi milenial,

¹² Elriza Vingkasari dkk, “*Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan kerukunan*”, Jurnal Seminar Nasional & call For Paper Hubisintek, (Universitas Duta Bangsa Surakarta 2020), 61-70.

sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tokoh masyarakat dan masyarakatnya.¹³

3. Ade Rahma Kristiyah (2024) dengan Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Sebrang”.¹⁴ Hasil penelitian tersebut ditemukan penanaman nilai-nilai multikultural yang menekankan pada makna kegiatan keagamaan masyarakat yang saling menghargai satu sama lain dalam kegiatan sosial, namun beda halnya dengan kegiatan yang berbasis keagamaan dikarenakan perkembangan zaman yang membuat keadaan masyarakat desa kurang optimal dalam memahami Agama. Perbedaannya, Ade Rahma Kristiyah pada ranah kegiatan keagamaan. Sedangkan yang Penulis teliti pada ranah pergantian kepala Desa.

I. Metode penelitian

Metodologi penelitian merupakan prosedur atau Langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian menyangkut cara penulis mengumpulkan data, cara penulis menganalisis data, dan cara penulis memaparkan data. Dengan demikian, subbab ini bukan merupakan penjelasan definitive, melainkan oprasional metodologis. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan untuk membaca fenomena sosial yang ada di studi kasus

¹³ Ridho Siregar, “*Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pandangan Gnerasi Milenial*”, Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol 16, No. 4 (2022), 18-29.

¹⁴ Ade Rahma Kristiyah, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Sebrang”, Skripsi, 2024.

penelitian ini dengan Bahasa informal, peneliti ini memberikan fokus dan perhatian pada kondisi riil lapangan yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data berdasarkan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk pemaknaan bukan produksi.¹⁵

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah tentang memperoleh pemahaman secara holistik dan jelas mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan perilaku, terutama yang berupa kata-kata dan bahasa alamiah. Berdasarkan konteks dan penggunaan berbagai metode ilmiah.

Menurut Mulyana, penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk memperjelas fenomena dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata data dan fakta tentang objek kajian secara keseluruhan.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak didasarkan pada teori tetapi berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan bersifat induktif,

¹⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021) hal 79.

¹⁶ Feny Rita Fiantika, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) hal 4.

berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, yang kemudian dapat diubah menjadi hipotesis dan teori.¹⁷

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pengaringan kecamatan Pejagoan kabupaten Kebumen. Penelitian ini akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 3 bulan setelah penelitian disetujui. Lokasi penelitian ini dipilih karena sesuai dengan apa yang ingin diteliti yaitu tentang Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pergantian Kepala Desa.

3. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan studi lapangan yang memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, objek penelitian dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber informasi dalam menggali dan mempelajari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau sumber informasi, yaitu:

1. Kepala Desa Pengaringan
2. Ketua BPD
3. Sekertaris Desa Pengaringan
4. Perwakilan masyarakat

4. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan penelitian kualitatif

¹⁷ Zuchri Abdussamad, Op.Cit, hal 81

dengan pendekatan fenomenologi sosiologi. Metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dapat berupa perilaku, perspektif, tindakan motifasi dan lain-lain secara holistic dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata, tulisan, bahasa suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metodologi alamiah.¹⁸ Jenis penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena dianggap dapat menggambarkan realitas sosial, tanpa menghilangkan objektivitas yang akan diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti diharapkan dapat lebih leluasa menggunakan kebebasannya untuk mengelola data yang terkumpul dan menyelaraskan dengan fenomena yang terjadi terkait dengan penerapan nilai-nilai toleransi dalam pergantian kepala Desa Pangaringan Kecamatan pejagoan Kabupaten Kebumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian.¹⁹ Tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.²⁰ Ada tiga metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

¹⁸ Eko Haryono, Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Jurnal An-Nur, 2023, 13.2

¹⁹ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021) hal 28.

²⁰ Hardani, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) hal 121.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dalam pengamatan fenomena yang sedang diteliti.²¹ Peneliti berperan sebagai pengamat yang terlibat secara aktif dan terlibat secara terbuka dengan seluruh subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam pengamatan ini memungkinkan adanya interaksi dan dukungan antara peneliti dan subjek penelitian. Selain itu, kehadiran peneliti juga memungkinkan adanya dialog dan kolaborasi yang lebih dalam dengan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh sebuah pemahaman secara komprehensif dan juga lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dilakukan penelitian.

b. Wawancara

Di dalam prospek penelitian penting ini, peneliti akan memilih dalam penggunaannya melalui pendekatan berupa wawancara yang semi terstruktur karena memiliki sifat yang fleksibel dan memungkinkan penggunaan sebuah pertanyaan di luar teks dalam wawancara yang telah disusun pada sebelumnya.²² Model wawancara semi terstruktur ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk melihat masalah secara lebih terbuka dan mendalam. Selain itu juga, proses yang dilakukan pendekatan ini akan memunculkan kemungkinan bagi peneliti supaya meminta pendapat ataupun ide dari suatu objek wawancara, sehingga memungkinkan

²¹ Safrida Hafni Sahir, Op.Cit, hal 30

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2007, 73.

akan adanya dialog yang lebih interaktif dan kolaboratif antara peneliti dan juga subjek pada penelitian. Pendekatan wawancara semi terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan nuansa yang lebih dalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam proses pengumpulan sebuah data, dimana data dikumpulkan melalui macam-macam benda yang tertulis seperti halnya buku, majalah, surat kabar, dokumentasi, peraturan, sekretaris rapat, catatan pada harian, dan lain sebagainya.²³ Di dalam penelitian ini, pada data dokumentasi memiliki peranan yang cukup penting dalam menguatkan keterangan yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi dan juga wawancara. Dari data yang terdokumentasi dapat memberikan dukungan dan validitas tambahan terhadap temuan yang telah dikumpulkan, karena merupakan sumber informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penggunaan metode dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis, kebijakan, atau perubahan dalam bentuk jangka waktu yang lebih lama, serta dapat memberikan konteks dan pemahaman secara lebih mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Dengan memadukan data dari observasi, wawancara, dan

²³ Ibid, hal. 97

dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh tentang objek penelitian.

6. Teknik Analisi Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:²⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data merupakan bagian analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data memungkinkan peneliti dalam menyederhanakan data kualitatif melalui seleksi yang ketat dan mengubahnya dalam berbagai cara.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami.²⁵

3. Penarikan Kesimpulan

²⁴ Hardani, Op.Cit, hal. 163

²⁵ Ibit, hal. 168

Kesimpulan adalah hakikat suatu hasil penelitian yang menguraikan suatu pendapat akhir berdasarkan penjelasan-penjelasan sebelumnya atau suatu keputusan yang diambil berdasarkan metode penalaran induktif atau deduktif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, namun pertanyaan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berdasarkan pengalaman peneliti di lapangan. Untuk menarik kesimpulan, proses analisis data meliputi penentuan apa yang dilakukan, bagaimana dilakukan, mengapa dilakukan, dan bagaimana hasilnya.²⁶

7. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam membantu penelitian ketika melakukan pengumpulan sebuah data selama proses penelitian terjadi disebut juga dengan instrumen penting dalam pengumpulan data. Pada konteks penelitian seperti ini, terdapat beberapa instrumen yang akan digunakan, antara lain:

a. Instrumen Observasi

Instrumen observasi ialah sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap masyarakat di Desa Pengaringan mengenai

²⁶ Ibid, hal. 172

nilai- nilai toleransi beragama yang dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Dalam rangka memaksimalkan proses wawancara, peneliti akan mencatat catatan serta menggunakan alat perekam suara guna mengatasi keterbatasan ingatan peneliti dalam mengingat informasi yang disampaikan. Wawancara akan dilakukan pada saat informan memiliki waktu luang agar tidak mengganggu aktivitas kerjanya.

c. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi, termasuk foto-foto kegiatan wawancara dan transkrip wawancara.